

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Amanda Revalina Br Ginting¹, Dewi Purnama Sari Br Marbun², Puty Andiny³,
Safuridar⁴, Yani Rizal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Samudra Langsa, Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: amandarevalina444@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Local Own-Source Revenue (PAD) and the General Allocation Fund (DAU) on Regional Expenditure and Economic Growth in North Sumatra Province. The study uses time series data covering the period from 2010 to 2024, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The research method employed is a quantitative approach using path analysis to identify both direct and indirect effects among the variables examined. The results show that Local Own-Source Revenue has a positive but insignificant effect on regional expenditure, while the General Allocation Fund has a positive and significant effect on regional expenditure. Furthermore, Local Own-Source Revenue and regional expenditure are proven to have a positive and significant effect on economic growth in North Sumatra Province. In contrast, the General Allocation Fund shows a negative and significant effect on economic growth. Indirectly, both PAD and DAU influence economic growth through regional expenditure as an intervening variable. These findings indicate that increasing PAD and managing DAU effectively and efficiently can strengthen regional fiscal capacity and promote sustainable economic growth in North Sumatra Province.

Keywords: Local Own-Source Revenue, General Allocation Fund, Regional Expenditure, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 2010 hingga 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis) guna mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Selanjutnya, PAD dan belanja daerah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, Dana Alokasi Umum menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung, baik PAD maupun DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebagai variabel intervening. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PAD serta pengelolaan DAU yang efektif dan efisien dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Otonomi daerah menuntut pemerintah daerah mampu mengelola keuangan dan pembangunan secara mandiri. Namun, banyak daerah masih memiliki kapasitas fiskal yang terbatas karena rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga ketergantungan pada Dana Alokasi Umum (DAU) dari pemerintah pusat masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian fiskal di berbagai daerah belum sepenuhnya terwujud.

Efektivitas belanja daerah juga menjadi perhatian penting, karena belanja publik seharusnya mampu mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, kemampuan daerah untuk mengalokasikan belanja produktif sangat bergantung pada PAD dan DAU yang diterima. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana PAD dan DAU memengaruhi belanja daerah serta bagaimana belanja tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Miliar Rupiah)	Dana Alokasi Umum (DAU) (Miliar Rupiah)	Belanja Daerah (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
2020	12.653,61	533.746,36	5.531,24	2.474,47
2021	13.225,39	547.651,82	6.402,71	2.463,69
2022	12.509,06	573.528,77	7.258,02	2.463,69
2023	12.951,39	602.235,95	7.225,69	2.683,05
2024	13.306,89	632.534,73	7.368,76	2.876,29

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Pelaksanaan otonomi daerah menuntut pemerintah daerah memiliki kemandirian fiskal, namun Provinsi Sumatera Utara masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap dana transfer pusat. Hal ini terlihat dari fluktuasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang pada tahun 2020 sebesar Rp12.653,61 miliar, naik menjadi Rp13.225,39 miliar pada tahun 2021, turun ke Rp12.509,06 miliar pada tahun 2022, kemudian naik kembali menjadi Rp12.951,39 miliar pada tahun 2023 dan Rp13.306,89 miliar pada tahun 2024. Nilai tersebut jauh di bawah Dana Alokasi Umum (DAU) yang meningkat setiap tahun, dari Rp533.746,36 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp632.534,73 miliar pada tahun 2024, sehingga menunjukkan dominasi transfer pusat dalam struktur pendapatan daerah.

Belanja Daerah juga menunjukkan pergerakan yang mengikuti pola pendapatan yang didominasi DAU. Pada tahun 2020 belanja daerah tercatat Rp5.531,24 miliar, meningkat menjadi Rp6.402,71 miliar pada tahun 2021, naik menjadi Rp7.258,02 miliar pada tahun 2022, sedikit menurun ke Rp7.225,69 miliar pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi Rp7.368,76 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang diukur melalui PDRB ADHK berada pada angka Rp2.474,47 miliar pada tahun 2020, Rp2.463,69 miliar pada tahun 2021–2022, lalu meningkat menjadi Rp2.683,05 miliar pada tahun 2023 dan Rp2.876,29 miliar pada tahun 2024. Perbandingan ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah belum sepenuhnya produktif dalam mendorong pertumbuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah serta Pertumbuhan Ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana PAD dan DAU berpengaruh langsung terhadap Belanja Daerah, bagaimana kedua variabel tersebut berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta bagaimana PAD dan DAU berpengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Daerah sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

empiris yang menjadi dasar penguatan kemandirian fiskal dan peningkatan efektivitas belanja publik di daerah.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh langsung terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara, Bagaimana Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan Bagaimana Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Dengan kata lain, diperlukan analisis empiris untuk melihat apakah peningkatan pertumbuhan ekonomi lebih didorong oleh kemampuan daerah dalam menggali PAD, atau justru masih bergantung pada besarnya transfer pusat melalui DAU serta efektivitas penggunaan belanja daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh langsung terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara, Bagaimana Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan Bagaimana Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kapasitas fiskal daerah dan kinerja pembangunan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LITERATUR REVIEW

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran pemerintah daerah yang dicatat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan berfungsi sebagai instrumen utama untuk menyediakan layanan publik serta mendukung pembangunan daerah. Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, belanja daerah adalah pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana dan tidak memberikan penerimaan kembali kepada pemerintah daerah. Hal ini menegaskan bahwa belanja daerah bersifat final dan langsung berdampak pada pembiayaan pembangunan. Dalam kerangka desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya keuangan secara mandiri. Oleh karena itu, pengalokasian belanja harus mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, keadilan, serta pemerataan. Belanja publik yang dialokasikan secara tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas akses terhadap pelayanan publik. Fathiyah et al. (2021) menegaskan bahwa APBD menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan daerah, sehingga peningkatan pendapatan daerah akan meningkatkan kapasitas belanja dan kualitas pembangunan.

Dari perspektif Stewardship Theory, pemerintah daerah dipandang sebagai pengelola yang dipercaya (steward) untuk menggunakan sumber daya publik demi kepentingan masyarakat. Pemerintah wajib mengelola belanja secara transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan publik (Ara, 2016). Dengan demikian, kualitas tata kelola fiskal menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja belanja daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan output, pendapatan masyarakat, serta kemampuan pembangunan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan karena menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menciptakan tambahan pendapatan

dan peningkatan kesejahteraan. Secara teoretis, berbagai model menjelaskan determinan pertumbuhan ekonomi. Teori Schumpeter menekankan inovasi sebagai pendorong utama pertumbuhan. Pengusaha (entrepreneur) berperan menciptakan produk baru, teknologi baru, dan proses produksi yang lebih efisien sehingga meningkatkan output dan produktivitas (Saskya Octarina & Khoirudin, 2022).

Rostow memandang pertumbuhan sebagai proses bertahap yang dialami suatu negara, mulai dari masyarakat tradisional hingga tahap konsumsi massal (Mamuka et al., 2019). Sedangkan Teori Harrod–Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ditentukan oleh tabungan dan investasi; semakin besar akumulasi modal, semakin cepat perekonomian tumbuh (Suprijati & Yakin, 2017). Dalam teori Klasik, Adam Smith dan David Ricardo menekankan bahwa pertumbuhan ditentukan oleh sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Apabila ketiga faktor ini dikelola secara optimal, maka output akan tumbuh secara berkelanjutan. Sebaliknya, keterbatasan salah satu faktor dapat menjadi penghambat pertumbuhan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber ekonomi lokal seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (Mardiasmo, 2011). PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah, sehingga peningkatan PAD menjadi indikator kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonominya. UU No. 33 Tahun 2004 mengatur bahwa PAD merupakan salah satu komponen utama pembiayaan pembangunan daerah. Optimalisasi PAD dapat dicapai melalui peningkatan mutu pengelolaan pajak dan retribusi, serta pemanfaatan aset daerah secara produktif (Rizqy Ramadhan, 2019). Daerah dengan PAD tinggi memiliki ruang fiskal lebih besar untuk membiayai inisiatif pembangunan tanpa bergantung pada transfer pusat.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang dialokasikan pemerintah pusat kepada daerah untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah. DAU bersumber dari APBN dan berfungsi menutup ketimpangan fiskal horizontal, terutama bagi daerah dengan PAD rendah. Secara prinsip, DAU merupakan equalization grant yang membantu daerah menyediakan layanan publik secara merata (Sidik, 2003; Uhise, 2013). Formula DAU mempertimbangkan kebutuhan fiskal yang dipengaruhi jumlah penduduk, luas wilayah, dan karakteristik pembangunan daerah serta kapasitas fiskal, yaitu kemampuan daerah menghasilkan PAD. Dengan demikian, daerah yang memiliki beban pelayanan publik lebih tinggi tetapi kapasitas fiskal rendah akan menerima alokasi DAU lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengkaji hubungan PAD, DAU, belanja daerah, dan pertumbuhan ekonomi. Arbila et al. (2022) menyatakan bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Devita et al. (2014) menemukan bahwa PAD dan DAU meningkatkan belanja daerah di Provinsi Jambi. Sa'roni (2022) menunjukkan bahwa PAD, DBH, DAU, dan DAK memengaruhi belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi dengan belanja daerah sebagai variabel mediasi. Putra (2021) mengonfirmasi bahwa PAD, DAU, DAK, dan OTSUS memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja daerah di Provinsi Aceh. Wahyuni (2020) menemukan bahwa PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta. Mawarni (2013) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap belanja modal tetapi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada dalam kajian ekonomi publik dengan fokus pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah serta dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih di Provinsi Sumatera Utara dengan penggunaan data runtun waktu (time series) periode 2014–2024. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan relevansi kondisi fiskal daerah terhadap variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Data yang digunakan sepenuhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen resmi pemerintah, seperti Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Daerah, serta data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Seluruh data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk). Data tersebut dipilih karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan menjadi sumber referensi utama dalam kajian keuangan daerah. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses penyaringan dan pengolahan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber informasi yang relevan seperti buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel, dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan literatur ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga melakukan peninjauan terhadap dokumen resmi dari BPS dan DJPK sebagai sumber data utama. Data yang diperoleh melalui metode ini kemudian dianalisis dan diolah secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Dengan metode pengumpulan data yang terstruktur, penelitian ini memastikan bahwa seluruh data yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) yang merupakan pengembangan dari regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel PAD, DAU, Belanja Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi. Model analisis jalur dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$\text{Model 2: } Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_1 = Belanja Daerah

Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e_1, e_2 = Error

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria statistik yang baik, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi residual, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kuat antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi guna mendeteksi hubungan error pada data runtun waktu. Setelah model dipastikan memenuhi asumsi-asumsi tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, Uji F untuk menilai pengaruh simultan secara keseluruhan, serta Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur / Path analysis

Dalam rangka melihat keberadaan dari pengaruh langsung maupun tidak langsung bisa diketahui melalui regresi berikut :

Tabel 2. Model Jalur Substruktur Pertama

Dependent Variable: BELANJA_DAERAH
 Method: Least Squares
 Date: 11/06/25 Time: 16:34
 Sample: 2010 2024
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2694	797.5733	1.251634	0.2346
PAD	0.497972	0.280755	1.773691	0.1015
DAU	3.354193	0.523891	6.402466	0.0000
R-squared	0.956280	Mean dependent var	10116.70	
Adjusted R-squared	0.948993	S.D. dependent var	3352.525	
S.E. of regression	757.1591	Akaike info criterion	16.27388	
Sum squared resid	6879479.	Schwarz criterion	16.41549	
Log likelihood	-119.0541	Hannan-Quinn criter.	16.27237	
F-statistic	131.2359	Durbin-Watson stat	1.245648	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat hasil regresi persamaan substruktur 1 sebagai berikut :

$$Y1 = 0,4979Y1X1 + 3,3541Y1X2 + e1$$

1. Hasil estimasi koefisien variabel pendapatan asli daerah (X1) Sebesar 0,4979 dan tidak signifikan pada prob. $0,1015 < \alpha = 0,05$. Artinya Pendapatan asli daerah (X1) Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jika terjadi peningkatan pendapatan asli daerah (X1) Sebesar 1 persen, maka Belanja daerah (Y1) di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,4979 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pendapatan Asli daerah(X1) sebesar 1 persen, maka belanja daerah (Y1) di Provinsi sumatera utara akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,4979 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
2. Hasil estimasi koefisien variabel Dana alokasi umum (X2) sebesar 3,3541 dan tidak signifikan pada pada prob. $0,0000 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Dana alokasi umum (X2) berpangaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah (Y1). Jika terjadi peningkatan Dana alokasi umum (X2) sebesar 1 persen maka belanja daerah (Y1)) di Provinsi sumatera utara akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 3,3541 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pada Dana alokasi umum (X2) sebesar 1 persen, maka belanja daerah (Y1) di provinsi sumatera utara menurun sebesar 3,3541 dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

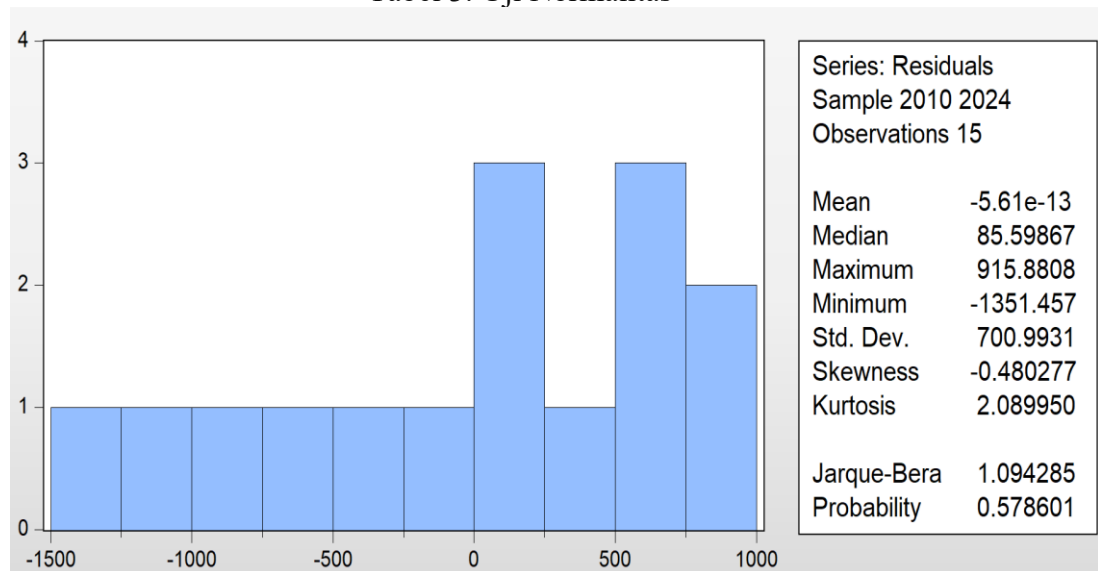
- Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R squared* diperoleh sebesar 0,9562 atau 95,62% yang menunjukkan variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada belanja daerah di Sumatera Utara sebesar 95,62%, sedangkan sisanya 4,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian menggunakan metode Jarque-Bera, di mana data dinyatakan normal jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Uji Normalitas



Hasil dari uji normalitas yang dilakukan nilai Jarque-Bera sebesar 1,0942 dengan probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	636123.1	16.64401	NA
PAD	0.078823	60.84690	4.108009
DAU	0.274462	31.13008	4.108009

Berdasarkan hasil nilai Centered VIF 4,108009 maka lebih kecil dari 10 dan data tidak terdapat Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.065937	Prob. F(2,12)	0.3749
Obs*R-squared	2.262835	Prob. Chi-Square(2)	0.3226
Scaled explained SS	0.789241	Prob. Chi-Square(2)	0.6739

Berdasarkan hasil dari Prob. Chi-Squared 0,3226 lebih besar dari 0,05 jadi data tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.630600	Prob. F(2,10)	0.5522
Obs*R-squared	1.679927	Prob. Chi-Square(2)	0.4317

Berdasarkan hasil dari Prob. Chi-Squared 0,4317 tidak terdapat masalah Autokorelasi karena Prob. Chi-Squared lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Model Jalur Substruktur Kedua

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Least Squares
 Date: 11/06/25 Time: 16:35
 Sample: 2010 2024
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95405.55	45252.13	-2.108311	0.0587
PAD	43.27016	16.83097	2.570865	0.0260
DAU	-180.8159	58.74586	-3.077935	0.0105
BELANJA_DAERAH	66.30448	15.40399	4.304372	0.0012
R-squared	0.944798	Mean dependent var		451584.5
Adjusted R-squared	0.929743	S.D. dependent var		152428.5
S.E. of regression	40402.75	Akaike info criterion		24.27436
Sum squared resid	1.80E+10	Schwarz criterion		24.46317
Log likelihood	-178.0577	Hannan-Quinn criter.		24.27235
F-statistic	62.75619	Durbin-Watson stat		1.285548
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat regresi hasil regresi persamaan substruktur sebagai berikut:

$$Y_2 = 43,2701Y_2X_1 - 180,8159Y_2X_2 + 66,3044Y_2Y_1 + e$$

Persamaan diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi koefisien variabel pendapatan asli daerah (X1) Sebesar 43,2701 dan signifikan pada prob. $0,0260 < \alpha = 0,05$. Artinya Pendapatan asli daerah (X1) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y2). Jika terjadi peningkatan pendapatan asli daerah (X1) Sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y2) di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 43,2701 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pendapatan Asli daerah(X1) sebesar 1 persen, maka

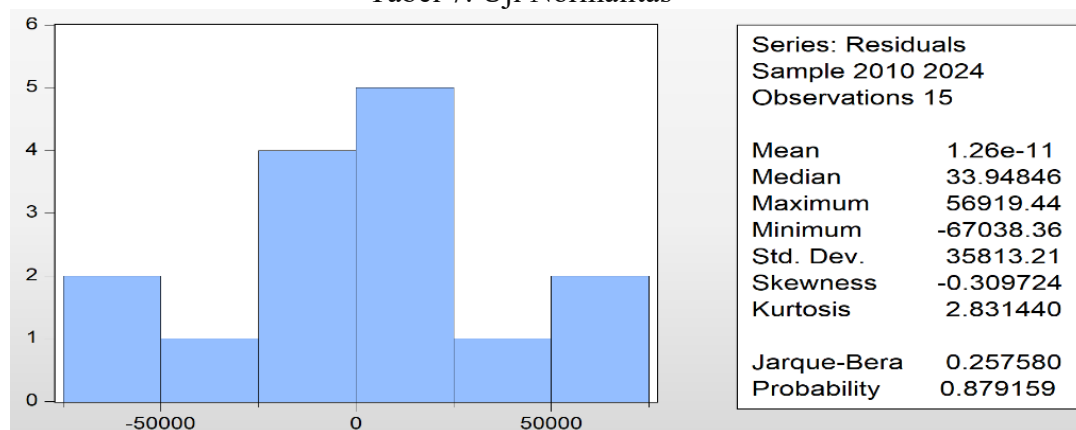
- Pertumbuhan ekonomi (Y2) di Provinsi Sumatera Utara akan menurun secara signifikan sebesar 43,2701 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- Hasil estimasi koefisien variabel Dana alokasi umum (X2) sebesar -180,8159 dan signifikan pada prob. $0,0105 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Dana alokasi umum (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y2). Jika terjadi peningkatan Dana alokasi umum (X2) sebesar 1 persen maka Pertumbuhan ekonomi (Y2) di Provinsi Sumatera Utara akan menurun secara signifikan sebesar 180,8159 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pada Dana alokasi umum (X2) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y2) di provinsi Sumatera Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 180,8159 dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
 - Hasil estimasi koefisien variabel Belanja daerah (Y1) sebesar 66,3044 dan signifikan pada probability $0,0012 < \alpha = 0,05$. Artinya Belanja Daerah (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2). Jika terjadi peningkatan Belanja Daerah (Y1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y2) di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 66,3044 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan Belanja Daerah atau (Y1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y2) di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat secara signifikan sebesar 66,3044 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
 - Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R squared* diperoleh sebesar 0,9447 atau 94,47% yang menunjukkan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan Belanja daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 94,47%, sedangkan sisanya 5,53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian menggunakan metode Jarque-Bera, di mana data dinyatakan normal jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 7. Uji Normalitas



Hasil dari uji normalitas yang dilakukan nilai Jarque-Bera sebesar 0,2575 dengan probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.05E+09	18.81687	NA
PAD	283.2816	76.79883	5.184985
DAU	3451.076	137.4693	18.14082
BELANJA_DAERAH	237.2828	246.0312	22.87266

1. Berdasarkan dari data terdapat nilai Centered VIF X1 5,184985 maka VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas .
2. Berdasarkan dari data terdapat nilai Centered VIF X2 18,14082 maka VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas .
3. Berdasarkan dari data terdapat nilai Centered VIF Y1 22,87266 maka VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.716657	Prob. F(3,11)	0.5624
Obs*R-squared	2.452443	Prob. Chi-Square(3)	0.4839
Scaled explained SS	1.207715	Prob. Chi-Square(3)	0.7512

Berdasarkan hasil dari Prob. Chi-Squared 0,4839 lebih besar dari 0,05 jadi data tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.248352	Prob. F(2,9)	0.1615
Obs*R-squared	4.997557	Prob. Chi-Square(2)	0.0822

Berdasarkan hasil dari Prob. Chi-Squared 0,0822 tidak terdapat masalah Autokorelasi karena Prob. Chi-Squared lebih besar dari 0,05.

Tabel 10. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0,4979		0,4979
X2 → Y1	3,3541		3,3541
X1 → Y2	43,2701	33,0129	76,283
X2 → Y2	-180,8159	222,3915	41,5756
Y1 → Y2	66,3044		66,3044

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja daerah sebesar 0,4979.
- Pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap belanja daerah sebesar 3,3541.
- Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 43,2701.
- Pengaruh variabel dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -180,8159.
- Pengaruh variabel belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 66,3044.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- Pengaruh variabel pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebesar 33,0129.
 $\rightarrow (0,4979 \times 66,3044 = 33,0129)$
- Pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebesar 0,00001754.
 $\rightarrow (3,3541 \times 66,3044 = 222,3915)$

Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Total pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebesar 76,283.
 $\rightarrow (43,2701 + 33,0129 = 76,283)$
- Total pengaruh variabel Dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebesar .
 $\rightarrow (-180,8159 + 222,3915 = 41,5756)$

Besarnya nilai eror pada masing-masing Pengaruh variable independent terhadap dependen melalui perhitungan sebagai berikut : ini bisa dilihat dari hasil R-squared

$$\beta_{e1} = 1 - 0,9562 = 0,0438$$

$$\beta_{e2} = 1 - 0,9447 = 0,0553$$

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel yang terbentuk model koefisien analisis jalur. Adapun persamaan substruktur dapat menjadi model koefisien analisis jalur, yaitu sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I :

$$Y_1 = 0,4979 Y_1X_1 + 3,3541 Y_1X_2 + 0,0438\epsilon_1$$

Persamaan Substruktur II :

$$Y_2 = 43,2701 Y_2X_1 - 180,8159 Y_2X_2 + 0,0438 \epsilon_2$$

Dalam teori *trimming* pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (0,0438^2) (0,0553^2) \\ &= 1 - (0,00191844) (0,00305809) \\ &= 1 - 0,058667621796 \\ &= 0,9413 \\ &= 94,13\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9413 menunjukkan bahwa 94,13% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 5,87% dijelaskan oleh *error* dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasikan lebih lanjut.

Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan dasar yang mencerminkan kapasitas fiskal suatu daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan PAD cenderung mendorong kenaikan belanja pemerintah, kontribusinya masih terbatas karena struktur APBD lebih banyak ditopang oleh dana transfer pusat. Namun demikian, PAD terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya, peningkatan penerimaan PAD dapat memperluas aktivitas ekonomi daerah, terutama melalui penguatan sumber pendapatan lokal yang berdampak langsung pada kinerja ekonomi. Selain itu, pengaruh tidak langsung PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah juga bernilai positif, sehingga PAD tetap menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah meskipun pengaruhnya terhadap belanja belum dominan.

Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan komponen terbesar dalam struktur pendapatan daerah dan berfungsi untuk pemerataan kapasitas fiskal antar daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah, menandakan bahwa peningkatan DAU secara langsung meningkatkan kemampuan pemerintah dalam membiayai belanja publik. Namun, temuan penelitian mengungkapkan bahwa DAU justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa belanja yang dibiayai oleh DAU cenderung lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin atau operasional sehingga tidak memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pengaruh tidak langsung DAU melalui belanja daerah bernilai positif, yang menunjukkan bahwa DAU tetap dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan apabila dialokasikan secara produktif melalui belanja pembangunan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Belanja Daerah, sedangkan DAU berpengaruh positif dan signifikan sehingga menjadi sumber utama pembiayaan daerah. PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sementara DAU berpengaruh negatif dan signifikan karena lebih banyak digunakan untuk belanja rutin. Belanja Daerah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta memediasi pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah daerah perlu meningkatkan optimalisasi PAD serta mengarahkan penggunaan DAU secara lebih produktif. Efektivitas belanja publik juga perlu ditingkatkan agar berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian mendatang disarankan menambah variabel lain untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adyatama, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Stikubank*, 4(19979–4878), 190–205.
- Basuki, A. T. (2021). Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5601>
- Citra, Y., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan

- Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*
- Devita, A., Delis, A., & Junaidi, J. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i2.2255>
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2011). (PAD) DI KOTA SEMARANG.
- Fauriza, R., Salbiah, S., & Muda, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 178–184. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.160>
- Harahap, A. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 1–13.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Mawarni, Darwanis, & Syukriy, A. (2013). Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 2, (November 2019), 80–90.
- Monica, F., & Sa'roni, C. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 819. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7031>
- Nurul Arbila, Yani Rizal, & Iskandar Iskandar. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan Batu. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 240–249. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.741>
- Pambudi, E. W., & Miyasto, M. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 51–61.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Putra, I., Abbas, T., & Ratna, R. (2021). Pengaruh Pendapatan AAdyatama, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Stikubank*, 4(19979–4878), 190–205.
- Basuki, A. T. (2021). Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5601>
- Citra, Y., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*
- Devita, A., Delis, A., & Junaidi, J. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i2.2255>

- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2011). (*PAD*) *DI KOTA SEMARANG*.
- Fauriza, R., Salbiah, S., & Muda, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 178–184. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.160>
- Harahap, A. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 1–13.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Mawarni, Darwanis, & Syukriy, A. (2013). Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 2,(November 2019), 80–90.
- Monica, F., & Sa'roni, C. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 819. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7031>
- Nurul Arbila, Yani Rizal, & Iskandar Iskandar. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan Batu. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 240–249. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.741>
- Pambudi, E. W., & Miyasto, M. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 51–61.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Putra, I., Abbas, T., & Ratna, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i3.3583>
- Putrayuda, T. F., Efni, Y., & Kamilah. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan di Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011-2015. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, IX(3), 198–224.
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Saskya Octarina, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 341–360. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15652>
- Sholikhah, A. L., & Priyono, N. (2022). Analisis Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4309>
- Suprijati, J., & Yakin, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar). *Develop*,

- 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.294>
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i1.265.2010>
- Syahidin, S., & Jalil, M, A. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v2i1.162>
- Uhise, S. (2013). Dana Alokasi Umum (DAU) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi , Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(4), 1677–1686.
- Upah, D. A. N., & Terhadap, M. (2024). *PENGARUH PDRB , JUMLAH PENDUDUK PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI*. 7, 7670–7680.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. *No XX, XX(XX)*, 1–22.
- Wertianti, I. G. A. G. (2013). *MODAL DENGAN PAD DAN DAU SEBAGAI VARIABEL Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Otonomi Daerah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan antar daerah untuk memperluas potensi (Irawan , 2011). Diterapkanny. 3*, 567–584.
- Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i3.3583>